

# Penggunaan Model Pembelajaran Ekspositori Dan Software Auto Synchronize (PluralEyes) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Video Editing Pada Siswa Kelas XI MM

Labasariyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> (Program Studi Teknik Informatika, STMIK STIKOM Indonesia)  
Denpasar, Bali, Indonesia  
labasariyani@gmail.com

## Abstract

This research was done in SMK PGRI 4 DENPASAR with the subject of the XI MM2 grade students during the odd semester of the academic year 2014/2015. The aim of this research was to improve the students achievement through the implementation expository model and PluralEyes in the teaching and learning process of video editing. The quantitative data was gathered by using test which then analyzed descriptively. From the result of analysis it was found out that there was an improvement in the students learning achievement. It can be seen from the increasing mean score from 65,63 in the beginning to 68,85 in the first cycle and 72,75 in the second cycle. The conclusion is that the expository learning model can improve students of video editing.

**Key Words** : *learning achievement, expository model, demo, PluralEyes*

## 1. Pendahuluan

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah belum terbiasanya guru menggunakan model-model pembelajaran yang konstruktivis. Krisis paradigma yang berupa kesenjangan dan ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dan paradigma yang dipergunakan. Ditinjau dari aspek afektif pada umumnya siswa berpendapat bahwa video editing sangat sulit tapi menarik. Malah ada beberapa siswa yang menganggap bahwa untuk video editing lebih baik tanpa kajian teori, dan lebih baik langsung pada demo atau praktikum saja atau mungkin bisa berkunjung dan mendapat ilmu langsung dari para editor di salah satu perusahaan. Menurut Daryanto (2011) yang menyatakan bahwa

dengan mengadakan kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kunjungan ke suatu tempat di luar kelas, siswa akan memperoleh pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna serta membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki suatu objek [1]. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis ingin meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di kelas XI MM2 SMK PGRI 4 DENPASAR dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori dan penggunaan PluralEyes pada video editing khususnya editing multicam.

Editing adalah proses penyambungan gambar dari banyak shot tunggal sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Editor (dalam penelitian ini adalah siswa) menyusun shot shot tersebut sehingga menjadi sebuah scene, kemudian di gabung menjadi sequence hingga akhirnya terciptalah sebuah cerita yang utuh. Dalam penelitian ini, editing yang akan diangkat adalah editing multicam. Multicam merupakan multi camera yang menggunakan switcher (video mixer) dan direkam menggunakan vtr/ media perekam eksternal yang di ambil dari hasil output switcher.

Editing multicam memang tergolong sangat rumit. Jadi wajar apabila siswa merasakan kesulitan dalam mempelajarinya. Selain untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa untuk program multimedia ini diajarkan tentang editing multicam karena akan bersiap-siap untuk terjun ke DUDI (Dunia Industri/ PKL). Karena dari hasil monitoring penulis ke DUDI tahun ajaran sebelumnya, ada beberapa PH mengharapakan agar ada beberapa siswa PKL yang

sudah mengenal tentang editing (dan diusahakan yang tahu basic editing multiam). Dari hasil monitoring penulis ini lah, maka penulis sebagai guru monitoring siswa multimedia berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang editing. Proses editing multiam ditambah audio recorder dengan cara manual ternyata memakan waktu yang sangat lama. Tapi dengan menggunakan software auto synchronize dan dengan bantuan penggunaan metode pembelajaran ekspositori mempermudah para siswa untuk mempelajari tentang video editing, khususnya editing multiam.

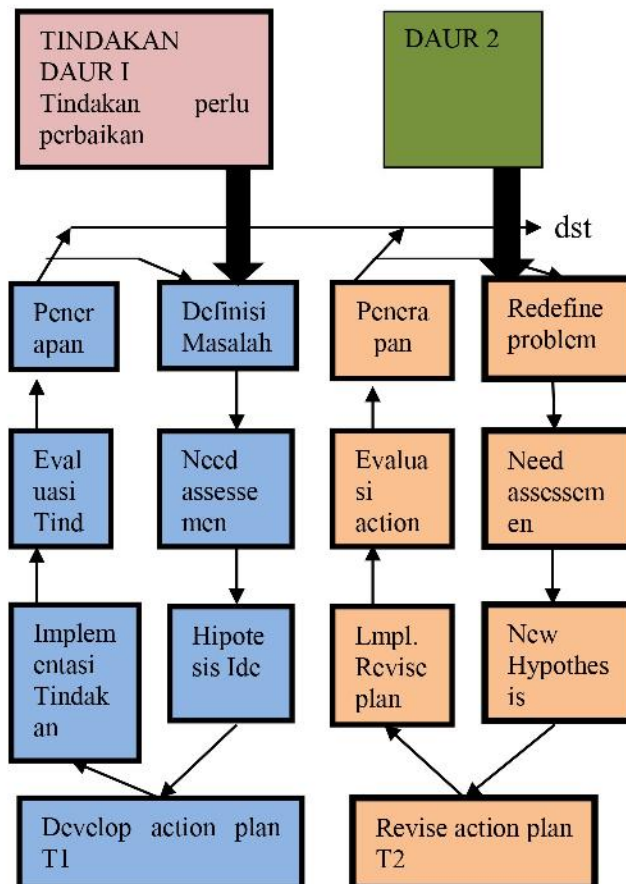
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Software yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah software auto synchronize yang bernama PluralEyes. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan keterangan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran. Model ini merupakan model pembelajaran konvensional yang selalu digabungkan dengan metode lain seperti metode demonstrasi, tanya jawab dan penugasan [2]. Agar metode ceramah efektif perlu dipersiapkan langkah-langkah sebagai berikut : merumuskan tujuan instruksional khusus, mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa, menyusun bahan ceramah, menyampaikan bahan dengan singkat di papan tulis, merencanakan evaluasi secara terprogram.

Sintak pembelajaran dengan model ekspositori adalah : Pada tahap pendahuluan guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pada tahap ini guru menyampaikan materi dengan ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, pada tahap penutup guru memberikan evaluasi. Jadi model pembelajaran ekspositori tidak dilandasi oleh pohon konstruktivis.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di SMK PGRI 4 DENPASAR. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas XI MM2 SMK PGRI 4 DENPASAR. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Kelemahan yang ada, pada diri siswa adalah siswa tersebut kurang mau belajar,

kurang mau memperhatikan, sedangkan guru hanya memberikan ceramah saja dan untuk prakteknya kurang mau membaur dengan siswa tanpa menghiraukan kesulitan yang dialami siswa. Alur berfikir yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ekspositori dilakukan sesuai teori yang benar, dan dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai. Penelitian ini juga menggunakan bantuan Software auto synchronize yang bernama PluralEyes. Cara kerja software ini adalah klip-klip akan saling di sinkronkan dengan berpatokan pada grafik audio. Jadi semua klip SLR dan audio recorder kita masukan kedalam satu timeline dan PluralEyes akan bekerja. Penelitian ini menggunakan rancangan yang dibuat oleh Mc Kernan seperti terlihat di bawah ini



Gambar 1. Penelitian Tindakan

Pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan keterangan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran. Model ini merupakan model pembelajaran konvensional yang selalu digabungkan dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Hal tersebutlah yang diupayakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pada materi video editing.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada awalnya masih sangat rendah. Hasil ini menunjukkan 15 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM cukup banyak yaitu 25 orang. Pada siklus I tindakan dilakukan dengan giat, mulai dengan perencanaan yaitu : Menyusun RPP mengikuti alur model ekspositori, menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran, membaca teori-teori tentang model ekspositori untuk dapat dilaksanakan dengan benar, membuat tugas project penilaian, mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran

Pada pelaksanaan dilaksanakan : Membawa semua persiapan ke kelas, memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pendahuluan, melaksanakan pembelajaran inti, melakukan kegiatan pembelajaran penutup, melakukan penilaian proses

Pada observasi/ pengamatan/ pengumpulan data/ penilaian dilakukan melalui : membagikan tugas project, menyuruh siswa berusaha bekerja sendiri, mengawasi siswa dengan ketat, memberi tahu waktu mengerjakan tugas project masih 10 menit, mengumpulkan pekerjaan siswa (semua tugas ditransfer ke CD.

Pada refleksi dilakukan analisis hasil evaluasi sebagai berikut :

Tabel 1. Siklus 1

NO SUBJEK	NILAI	KETERANGAN
1	70	Tuntas
2	60	Belum
3	70	Tuntas
4	70	Tuntas

5	65	Belum
6	70	Tuntas
7	60	Belum
8	75	Tuntas
9	78	Tuntas
10	70	Tuntas
11	60	Belum
12	70	Tuntas
13	75	Tuntas
14	65	Belum
15	75	Tuntas
16	70	Tuntas
17	75	Tuntas
18	70	Tuntas
19	70	Tuntas
20	65	Belum
21	65	Belum
22	70	Tuntas
23	70	Tuntas
24	60	Belum
25	70	Tuntas
26	75	Tuntas
27	60	Belum
28	76	Tuntas
29	80	Tuntas
30	70	Tuntas
31	65	Belum
32	75	Tuntas
33	60	Belum
34	65	Belum
35	65	Belum
36	75	Tuntas
37	70	Tuntas
38	75	Tuntas
39	60	Belum
40	65	Belum
<b>JUMLAH NILAI</b>	<b>2754</b>	
<b>RATA-RATA</b>	<b>68,85</b>	
<b>KKM</b>	<b>70</b>	
<b>JUMLAH SISWA REMIDI</b>	<b>15</b>	
<b>JUMLAH SISWA PENGAYAA N</b>	<b>25</b>	
<b>PROSENTAS</b>	<b>62,50%</b>	

<b>E</b>	
<b>KETUNTASAN BELAJAR</b>	

**Refleksi Siklus 2**

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I. Rata-rata (Mean)nya adalah 68,85, Median (titik tengahnya) adalah 70, Modus (angka yang paling sering muncul) adalah 70.

Pada tindakan siklus II peneliti giat merencanakan kembali hal-hal yang belum dapat direncanakan dengan benar. Kegiatan perencanaan meliputi : Menyusun RPP mengikuti alur model ekspositori, menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran, membaca teori-teori tentang model ekspositori untuk dapat dilaksanakan dengan benar, membuat tugas project penilaian, mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan II : Membawa semua persiapan ke kelas, memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pendahuluan, melaksanakan pembelajaran inti, melakukan kegiatan pembelajaran penutup.

Pada refleksi dilakukan analisis terhadap hasil tes yang sudah diperoleh. Hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2, Siklus 2

NO SUBJEK	NILAI	KETERANGAN
1	70	Tuntas
2	70	Belum
3	75	Tuntas
4	70	Tuntas
5	70	Belum
6	70	Tuntas
7	65	Belum
8	80	Tuntas
9	75	Tuntas
10	70	Tuntas

11	65	Belum
12	75	Tuntas
13	80	Tuntas
14	75	Belum
15	75	Tuntas
16	80	Tuntas
17	75	Tuntas
18	76	Tuntas
19	75	Tuntas
20	70	Belum
21	75	Belum
22	75	Tuntas
23	70	Tuntas
24	60	Belum
25	75	Tuntas
26	75	Tuntas
27	70	Belum
28	70	Tuntas
29	80	Tuntas
30	70	Tuntas
31	76	Belum
32	75	Tuntas
33	70	Belum
34	75	Belum
35	70	Belum
36	78	Tuntas
37	70	Tuntas
38	75	Tuntas
39	70	Belum
40	75	Belum
<b>JUMLAH NILAI</b>	<b>2910</b>	
<b>RATA-RATA</b>	<b>72,75</b>	
<b>KKM</b>	<b>70</b>	
<b>JUMLAH SISWA REMIDI</b>	<b>3</b>	
<b>JUMLAH SISWA PENGAYAAN</b>	<b>37</b>	
<b>PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR</b>	<b>92,50%</b>	

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II. Rata-rata (Mean)nya adalah 72,75, Median (titik tengahnya) adalah 75, sedangkan Modusnya adalah 70.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut, penggunaan Software auto synchronize yang bernama PluralEyes yang dibantu dengan penerapan model pembelajaran ekspositori memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MM2 SMK PGRI 4 DENPASAR khususnya dalam video editing multcam yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus awal 37,50%, siklus I 62,50% dan siklus II 92,50%.

### 5.2 Saran

Dari hasil analisis tersebut maka dapat disarankan agar sebelum para siswa diterjunkan ke dunia industri, sebaiknya para siswa dibekali dengan pengetahuan yang memang lebih sering terpakai di lapangan. Selain itu, para guru pengajar untuk program studi Multimedia sebaiknya mencari solusi apabila menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi IT misalnya dengan mencoba menggunakan salah satu metode pengajaran yang sudah ada.

### Ucapan Terimakasih

Penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah memungkinkan dan membantu terlaksananya penelitian ini. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kepala SMK PGRI 4 Denpasar, Drs. I Ketut Suarya, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk terlaksananya penelitian ini.
2. Teman-teman (Para Guru Multimedia) yang sudah membantu mencrapkan metode ekspositori saat mengajar di kelas / di LAB.

3. Para owner dan staff pegawai beberapa PH di Denpasar yang sudah memberikan masukan untuk perbaikan materi IT yang diperlukan di dunia industri.

### References

- [1] Daryanto, "Media pembelajaran". Bandung: Satu Nusa. Cetakan-1. 2011.
- [2] Suharsini, A, "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta. 2006

**Ni Luh Putu Labasariyani, S.Pd, M.Pd.** Pendidikan S1 Program Studi MIPA, Universitas Mahasaraswati Denpasar (2003-2008), Pendidikan S2 Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, UNDIKSA (2010-2012). Saat ini sebagai Dosen pada STMIK STIKOM Indonesia, penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan editing siswa.